

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS
DI MTsN BANJAR SELATAN
KOTA BANJARAMSIN**



**OLEH
FATIMAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2010 M / 1431 H**

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS
DI MTsN BANJAR SELATAN
KOTA BANJARAMSIN**

**Skripsi
Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Islam**

**Oleh
Fatimah
NIM. 0501216923**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN / PROGRAM STUDI PAI / S1
BANJARMASIN
2010 M / 1431 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatimah

NIM : 0501216923

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/S1

Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Banjarmasin, Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan,

tanda tangan

Fatimah

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : **PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN**

Ditulis oleh : Fatimah

NIM : 0501216923

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/S1

Fakultas : Tarbiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan di depan Sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Banjarmasin, Juli 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Aswan, M. Pd.
NIP. 19521014 198203 1 001

Drs. Samdani, M. Fil. I
NIP. 19690503 199703 1 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah

Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M. Ag
NIP. 19641122 199103 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : *PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN
KOTA BANJARMASIN, ditulis oleh Fatimah telah di ujikan dalam Sidang Tim
Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juli 2010

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat : B (73,...)

Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Banjarmasin

Prof. DR. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag

NIP. 19580621 198603 1 001

TIM PENGUJI :

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H. Aswan, M. Pd. (Ketua)	1.
2. Dra. Rusdiana Husaini, M. Ag. (Anggota)	2.
3 Drs. Yahya Mof, M. Pd. (Anggota)	3.
4. Drs. Samdani, m. Fil. I. (Anggota)	4.

ABSTRAK

Fatimah. 2010. *Penerapan Strategi Active Learning Pada Pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing(⊗I) Drs. H. Aswan , M. Pd. (II) Drs. Samdani, M.Fil.I.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberikan bekal kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, keteladanan, latihan disiplin dan pengawasan agar peserta didik menjadi dewasa jasmani dan rohani untuk peranannya dimasa depan. Pendidikan secara ideal bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki intelektual dan skill ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dengan strategi inilah guru dapat menyampaikan materi pelajaran sehingga mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh siswa. Seorang guru, terutama guru mata pelajaran Alquran Hadis perlu mengetahui dan mampu menggunakan strategi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi active learning pada pembelajaran Alquran hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin. Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Subjek penelitian ini adalah satu orang guru di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran pada materi Alquran Hadis serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Sedangkan teknik pengolahan data yang dilakukan dengan langkah-langkah editing dan koding. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan dalam mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi active learning pada pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin sudah cukup terlaksana dengan baik. Penerapan strategi *active learning* tersebut lebih cenderung dilaksanakan dalam bentuk praktek dengan tidak mengabaikan teori yang telah diberikan kepada siswa. Sehingga dengan diterapkannya strategi ini, siswa lebih mudah untuk mengerti dan memahami pembelajaran yang telah diberikan, walaupun dengan waktu yang telah menjadi ketentuan dalam kurikulum. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah faktor guru, yang menyangkut latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pengetahuan guru terhadap strategi *active learning*, faktor siswa, menyangkut kemampuan, minat, dan motivasi, faktor tujuan, faktor materi, faktor fasilitas, dan faktor alokasi waktu.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama lengkap : Fatimah
2. Tempat dan tanggal lahir : Banjarmasin, 10 Maret 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Mahligai. Km. 7 Komp mahligai Permata Rt.
5 Banjarmasin
8. Pendidikan : a. SDN Sungai lulut 5 tahun 1999
b. MTsN Banjar Selatan tahun 2002
c. MAN 2 Model Banjarmasin tahun 2005
d. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
Jurusan Pendidikan Agama Islam Program S1
Angkatan 2005
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Abdul Majid
 - b. Pekerjaan : Swasta
 - c. Nama Ibu : Sumiati
 - d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Jl. Mahligai. Km. 7 Komp mahligai Rt. 5.
Banjarmasin
11. Saudara (jumlah saudara) : 1 (satu) orang

Banjarmasin, Juli 2010

Penulis,

Fatimah

KATA PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah yang telah
menciptakan segala sesuatunya tanpa sia-sia*

*Sholawat serta salam semoga selalu tercurah keharibaan junjungan kita
nabi besar muhammad saw beserta sahabat, kerabat, dan pengikut beliau
hingga yaumil akhir*

*Saya persembahkan karya tulis ini sederhana ini sebagai tanda bakti
dan rasa terima kasih kepada abah dan mama tersayang yang selalu
mendoakan, membimbing, dan menyemangati saya*

*Terima kasih atas doa dan pengorbanan kalian selama ini, tanpa kalian
saya bukanlah apa-apa, sungguh besar rasa syukur saya kepada Allah
yang telah menganugerahkan orang tua seperti kalian*

*Buat adikku yang tersayang Muhammad Reza Pahlevi yang selalu
membantu dan memberikan dorongan kepada saya*

*Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang senantiasa mendoakan,
dan memotivasi saya. Terima kasih juga atas semua ilmu yang telah
kalian berikan kepada saya sebagai bekal di masa depan*

*Buat my best friends ; Siti Aminah, Khairunnisa, Alma sofia,
Norhayati, Dina khairina, Wahidah, via ayu putri utami, Mellyza,
Nursafitri, dan seluruh teman-teman seperjuangan di PAA angkatan
2005 terima kasih atas dukungan dan motivasi kalian semua, takkan
saya lupakan semua kebersamaan yang pernah kita ukir bersama*

ANA UHIBBU FILLAH YOU ALL FOREVER

*MOTTO**“KESUKSESAN**TIDAK AKAN**TERCAPAI**TANPA ADANYA**USAHA**@ DIRI SENDIRI” @*

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء

والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan, sehingga skripsi yang berjudul **"PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN"** ini dapat diselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau dari dulu sampai yaumul akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, yang telah menerima dan menyetujui judul skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Aswan, M. Pd. sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Samdani, M. Fil. I sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan kemampuan yang ada pada penulis.

3. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis berstudi, sehingga dapat menunjang dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ahmad Baihaki, sebagai Kepala Sekolah MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, yang telah berkenan memberikan izin dan bantuan informasi yang diperlukan penulis selama penelitian.
5. Ibu Hj. Kaspiah. sebagai guru mata pelajaran Alquran hadis dan seluruh dewan guru beserta staf TU di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, yang telah ikhlas membantu penulis dalam menggali data.
6. Drs. Sukarni, M. Ag, kepala perpustakaan IAIN Antasari dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah yang menjabat tahun 2008 sampai sekarang, beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan pelayanan dan pinjaman buku-buku bacaan, sehingga sangat membantu kelancaran tugas penulis.
7. Kedua orang tua, seluruh keluarga, serta teman-teman yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan dorongan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, senantiasa mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amien.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan jauh sekali dari kesempurnaan, meskipun disertai dengan usaha yang maksimal. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan senang hati.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis serahkan segalanya dan semoga hasil usaha dan karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Banjarmasin, Rajab 1431 H
Juli 2010 M

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
TANDA PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	vi
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional.....	6
D. Alasan Memilih Judul	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Signifikansi Penelitian.....	9
G. Telaah Pustaka.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN

A. Pengertian strategi <i>active learning</i> dalam pembelajaran.....	13
B. Peran guru dalam proses pembelajaran	23
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi <i>active learning</i>	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	52

F. Prosedur penelitian.....	53
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
B. Penyajian Data.....	61
C. Analisis Data	85
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	94
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TERJEMAH

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Hal.

PERIODISASI KEPALA SEKOLAH MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN	56
DAFTAR GURU MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN.....	57
DAFTAR STAF PENGURUS MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN	59
KEADAAN SISWA DAN SISWI MTsN BANJAR SELATAN.....	60
SARANA DAN FASILITAS MTsN BANJAR SELATAN DI LOKASI JALAN BAKTI.....	61
SARANA DAN FASILITAS MTsN BANJAR SELATAN DI LOKASI JALAN MAHLIGAI.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Salah satu cara untuk merealisasikan tujuan pendidikan adalah melalui pembelajaran yang merupakan sarana bagi peserta didik memperoleh berbagai ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan agama, dua macam pengetahuan ini sangat penting peranannya dalam rangka terwujudnya SDM yang berkualitas.

Pendidikan juga dipandang sebagai sesuatu yang penting dalam mengembangkan potensi manusia, bertujuan untuk mendewasakan individu yang diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang dewasa yang sehat mental lahir dan batin yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah An Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا.

Ayat ini memberi petunjuk supaya setiap keluarga (orang tua) memimikirkan anak cucunya, jangan sampai menjadi generasi yang lemah fisik dan mentalnya. Lemah fisik karena bisa kurang pangan (gizi), kurang perawatan, kesehatan dan lemah mental juga bisa disebabkan karena kurang pendidikan agama.¹

¹M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah al Haditsah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 31.

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan Nasional. Maju dan berkembangnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh bangsa tersebut. Pemerintah telah membuat Undang-Undang yang mengatur pelaksanaan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³.

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar-mengajar. Di dalamnya ada dua subyek yaitu guru dan siswa. Pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat partial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, dan berkesinambungan. Untuk

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 5.

³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9.

itu diperlukan pengelolaan pengajaran yang baik, berdasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan dan pengajaran.

Selain itu juga harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru. Hal ini memerlukan latihan-latihan keterampilan mengajar (misalnya, melalui pengajaran mikro).

Pengelolaan pengajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur (memenej, mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk mensukseskan tujuan pengajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian, dan dari penilaian akan dapat dimanfaatkan sebagai (umpan balik) bagi perbaikan pengajaran lebih lanjut.

Teori, strategi dan model pembelajaran semakin berkembang sekarang ini. Pengajaran memang bukan konsep atau praktek yang sederhana. Ia bersifat kompleks, menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang seharusnya. Pengajaran itu berkaitan erat dengan pengembangan potensi manusia (peserta didik), perubahan dan pembinaan dimensi-dimensi kepribadian siswa. Karena itu melaksanakan pengajaran tidak seperti menyuapi bayi. Dengan kata lain,

tugas pengajaran (mengajar) adalah berat, kompleks, perlu keseriusan, tidak asal jadi atau sekedar coba-coba.

Suasana belajar yang efektif tentunya akan mengurangi tingkat kejenuhan seseorang terhadap teori-teori lama yang ada dalam dunia pendidikan. Selanjutnya kejenuhan siswa terhadap suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan sebelumnya. Oleh karena itu, para ahli pendidikan sekarang telah berusaha menciptakan berbagai model dan strategi pembelajaran baru yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang baru itu adalah *active learning*.

Dalam penerapan *active learning*, konsep ini beranggapan bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara tepat akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya. Hal itu dapat dilakukan dengan metode yang tepat, sehingga seseorang bisa meraih prestasi belajar secara berlipat ganda⁴.

“*Active Learning* sangat bermakna untuk mengembangkan proses berfikir Intelektual, mental dan emosional yang sangat diperlukan dalam kehidupan⁵. *Active learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan individual, setiap individu peserta didik adalah istimewa, oleh

⁴Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'afin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren* (Sapen: Lista Feriska Putra, 2004), h. 123.

⁵Cece Wijaya, et. al., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 1992), h. 161.

karena itu dalam proses pembelajaran masing-masing peserta didik mengenali dirinya dan dapat memahami potensi dirinya sendiri⁶.

Penerapan strategi *active learning* di sekolah-sekolah seharusnya dilaksanakan oleh seorang pengajar yang benar-benar mempunyai *skill* dibidangnya sebab pemikiran-pemikiran yang telah dituangkan kedalam rencana pembelajaran harus secara konsekuen dipraktikan pada waktu guru mengajar bukan sekedar rencana di atas kertas.

Praktek pengajaran yang telah dibuat, wujudnya tidak lain adalah tindakan guru mengajar siswa yakni adanya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dengan berpedoman pada satuan pembelajaran yang telah dibuat, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong semua siswa untuk aktif melakukan kegiatan belajar secara nyata⁷.

Berdasarkan peninjauan awal, penulis menemukan di MTsN Banjar Selatan (Lokasi Mahligai) sudah mulai menerapkan model pembelajaran *active learning* yang merupakan kelanjutan dari usaha penerapan prinsip belajar aktif. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan seperti *Card Sort*, *Index Card Match*, dan *Team Quiz*. Di samping strategi, lingkungan fisik dalam ruangan kelas juga sangat mendukung untuk belajar aktif sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Penerapan *active learning* yang salah satunya pada pembelajaran Alquran Hadis berjalan cukup baik. Menurut guru mata pelajaran Alquran

⁶*Ibid.*, h. 125.

⁷Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 14.

Hadis disana siswa-siswa selalu antusias mengikuti pembelajaran dengan strategi yang telah digunakan. Menurut pihak sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan. Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk meneliti penerapan strategi *active learning* di MTsN Banjar Selatan secara labih mendalam tentunya dalam bentuk skripsi yang berjudul: *“PENERAPAN SRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN”*

B. Rumusan Masalah

Secara garis besar permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul di atas, maka penulis kemukakan bahasan operasional tentang pengertiannya sebagai berikut:

1. Penerapan mengandung arti menggunakan, menjalankan, mengajarkan dan melaksanakan suatu program atau rencana yang telah disusun ke dalam bentuk aplikasi secara nyata di lapangan.
2. *Active Learning* atau pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. *Active learning* merupakan suatu pembelajaran yang lebih menekankan keaktifan pada diri siswa baik fisik maupun mental. *Active Learning* dalam proposal ini hanya membahas tiga strategi yaitu *Card Sort*, *Index Card Match*, dan *Team Quiz*. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh pengetahuan⁸, sedang secara khusus pembelajaran yang dimaksud disini adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam dalam mata pelajaran Alquran Hadis.
3. Alquran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama dituntut agar selalu berupaya meningkatkan mutu pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran Alquran Hadis.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah satu penelitian untuk mengetahui proses penerapan strategi *active learning* yaitu, Strategi *Card Sort*, *Index Card Match*, *Team Quiz*, dan *Reading*

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 14.

Aloud dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan penulis dalam memilih judul ini sebagai berikut:

1. MTsN Banjar Selatan merupakan sekolah yang baru menerapkan strategi *active learning* dalam pembelajaran, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi penerapannya.
2. Penerapan strategi *active learning* adalah salah satu komponen penting yang menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Disini siswa dituntut agar aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Berhasil tidaknya guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam menyajikan bahan pelajaran yang dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang melakukan penelitian secara intensif, terutama di lokasi penelitian yang penulis lakukan, sehingga penelitian ini menjadi tolak ukur dalam pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai bahan informasi, pokok pikiran bagi para guru agar lebih memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam suatu pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, Kepala Sekolah dan siswa MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin khususnya dan sekolah-sekolah lain pada umumnya guna meningkatkan penerapan strategi *active learning* dalam kegiatan pembelajaran. Serta lebih meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
3. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis khususnya tentang bagaimana melakukan penerapan strategi *active learning* di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.
4. Sebagai bahan kajian atau khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis terdapat individu yang telah melakukan kajian tentang penerapan strategi *active learning*. Dari karya atau tulisan yang ada, penulis banyak mendapatkan informasi yang secara umum membahas tentang penerapan strategi *active learning*. Dalam hal ini penulis mencoba mengkaji lebih mendalam dengan meneliti penerapan *active learning* pada pembelajaran Alquran Hadis.

Adapun yang telah menelaah penelitian penerapan strategi *active learning* diantaranya adalah :

1. Siti kamariah. Nim : Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2006. Dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Pada MAN 2 Model Banjarmasin*". Ia telah membahas secara mendalam mengenai proses penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran Fiqih di MAN 2 Model Banjarmasin. Dalam penelitiannya ia membahas empat macam strategi *active learning*, yaitu *Every One Is A Teacher Here*, *The Fower Of Two*, *Question Student Have*, dan *Card Sort*. Dalam skripsinya ia membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor tujuan pengajaran, faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan.
2. Hj. Armiani. Nim : Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyelesaikan studinya pada tahun 2007. Dalam skripsinya yang

berjudul: “*Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTsN Model Martapura*”. Ia telah membahas secara mendalam mengenai proses penerapan strategi *active learning* pada pembelajaran Fiqih di MTsN Model Martapura. Dalam penelitiannya ia membahas tiga macam strategi *active learning*, yaitu *Every One Is A Teacher Here*, *Question Student Have*, dan *Card Sort*. Dalam skripsinya ia membahas mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti faktor tujuan pengajaran, faktor guru, faktor siswa, faktor fasilitas, dan faktor lingkungan.

Dari sini, penulis menemukan celah untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam lagi tentang penerapan strategi *active learning*, dalam penelitian ini penulis mencoba mengkaji tentang pembelajaran Alquran Hadis, sehingga berbeda dengan yang di teliti oleh penulis terdahulu. Selain itu penulis juga menambahkan data tentang peran guru dalam proses pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, dan langkah-langkah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis.

Dari tinjauan hasil penelitian di atas, maka penulis menemukan ide untuk membahas dan meneliti tentang “*PENERAPAN SRATEGI ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS DI MTsN BANJAR SELATAN KOTA BANJARMASIN*”

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang dan penegasan judul, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, terdiri dari pengertian penerapan strategi *active learning*, peran guru dalam penerapan strategi *active learning*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning*.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN HADIS

A. Pengertian strategi *active learning* dalam pembelajaran

Untuk mengetahui pengertian penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis, maka penulis akan mengemukakan pengertian *active learning*, dan pembelajaran.

1. Pengertian *active learning*

Active learning atau pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.⁹

Dalam *active learning*, potensi yang ada pada setiap siswa dilatih dan dikembangkan. *Active learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dituntut untuk terlibat baik fisik dan psikis untuk mengoptimalkan pengembangan potensinya.

Suatu pernyataan yang populer dan memberikan inspirasi di kalangan ahli menggagas belajar aktif, dikutip oleh Mel silbermen pernyataan *confucius* yaitu: *what I here, I forgot; what I see, I remember; and what I do, I understand*. “Apa yang hanya di dengar akan lupa, apa yang di lihat akan di ingat, dan apa yang di lakukan berarti paham”.¹⁰

⁹Ahmad Sabri, *op. cit.*, h. 122.

¹⁰Mel silbermen *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan madani Islamic Publisher, 2002), h.

Tiga pernyataan sederhana di atas, membutuhkan penerapan prinsip belajar aktif. Maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. *Interaktif*

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

2. *Inspiratif*

Proses pembelajaran adalah proses yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

3. *Menyenangkan*

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala siswa terbebas dari rasa

takut, dan menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses menyenangkan (*enjoyful learning*).

4. Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan Rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

5. Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran.¹¹

Jadi kalau anak belajar hanya dengan mendengarkan apa yang diceramahkan guru, maka akan banyak yang dilupakan anak informasi yang disampaikan oleh guru. Sedangkan kalau anak belajar dengan melihat apa yang dipelajarinya, maka anak akan mengingatnya, karena disamping mendengarkan anak juga melihat sehingga rangsangan otaknya semakin berfungsi. Demikian pula

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana,2008), h.131-135

bila dengan melakukan pekerjaan atau tugas, maka anak akan memahaminya. Artinya, belajar sambil bekerja menunjukkan anak memahami apa yang dipelajarinya.

Menurut Sriyono, bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru mengajar, guru harus mengusahakan agar siswa-siswanya aktif, jasmani maupun rohani yang meliputi;

- a. “Keaktifan indra; pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain,
- b. Keaktifan akal; siswa-siswa harus aktif memecahkan masalah
- c. Keaktifan ingatan, yaitu aktif menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru,
- d. Keaktifan emosi siswa senantiasa berusaha mencintai mata pelajaran yang disampaikan oleh guru”.¹²

Salah satu strategi pembelajaran yang dikenal populer untuk efektifitas pembelajaran adalah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti kegiatan belajar. Cara belajar siswa aktif tersebut dapat berlangsung dengan efektif, bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belajar yang telah ditentukan. Keaktifan guru dilakukan pada tahap-tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut pembelajaran.¹³

¹²Sriyono,dkk. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. (Semarang:Rineka Cipta, 1991), h. 75

¹³Oemar malik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta:Bumi Aksara, 1999), h. 137-139.

2. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “*instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi *Kognitif-wholistik*, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan.¹⁴

Dengan demikian, terdapat beberapa karakteristik penting dari istilah pembelajaran, yaitu:

a. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa (*student oriented*). Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

b. Proses belajar berlangsung di mana saja

Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

c. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai

¹⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 78.

dengan tujuan yang akan dicapai.¹⁵ Proses itu tidak hanya untuk mengubah tingkah laku siswa tetapi juga mengubah pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, minat, dan penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.¹⁶ Oleh karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang belajar harus melakukan banyak kegiatan. Baik kegiatan sistem syaraf seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dsb. maupun kegiatan-kegiatan lainnya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, minat, dan lain-lain.
- 2) Belajar memerlukan latihan dengan jalan review agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali.
- 3) Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan siswa.
- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan akan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.

¹⁵*Ibid.*, h. 79.

¹⁶Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994), h. 169.

- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman (appersepsi) dan pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Siswa yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.
- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa untuk belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat.
- 9) Faktor-faktor fisiologis.
Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar, karena akan menyebabkan kurangnya perhatian atau tidak konsentrasi terhadap pelajaran, tidak semangat untuk belajar, dan tak mungkin melakukan kegiatan belajar yang sempurna.
- 10) Faktor inteligensi.
Siswa yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatannya. Ia juga akan lebih

mudah berfikir kreatif dan cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas atau lambat.¹⁷

Selain itu, menurut Killen dikutip oleh A. Tabrani Rusyan, guru juga harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

(a) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan siswa, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar.

(b) Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas belajar siswa. Aktivitas disini tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga melalui aktivitas psikis seperti aktivitas mental.

¹⁷A. Tabrani Rusyan, dkk. *Op.cit.*, h. 23-25.

(c) Individualitas

Mengajar adalah suatu usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun guru mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Mengingat hakikat perubahan perilaku dalam belajar itu dapat merupakan penambahan (pengayaan) dan peningkatan(pendalaman) hal-hal (pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya) baru terhadap sesuatu yang telah dimiliki atau dikuasai siswa, atau bahkan pengurangan terhadap pola-pola perilaku (kebiasaan, sikap) lama yang tidak cocok.

(d) Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja, akan tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi, ide-ide yang bersifat orisinal, mendorong untuk bersikap jujur, tenggang rasa, dan sebagainya.¹⁸

Jadi, dapat dipahami bahwa peranan penting guru dalam pembelajaran Alquran Hadis, kaitannya dengan strategi *active*

¹⁸A. Tabrani Rusyan, Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1994), h. 171.

learning adalah bagaimana seorang guru menyampaikan pengajaran Alquran Hadis secara efektif dan efisien. Dengan kata lain seorang guru juga harus berusaha agar siswanya terlibat dalam pembelajaran dalam fisik maupun mental dan juga dapat menanamkan minat siswa terhadap pelajaran Alquran Hadis tersebut. Sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya.

B. Peran guru dalam proses pembelajaran

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Peranan guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagai berikut:

1. Guru sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

¹⁹Ahmad Sabri, *op. cit.*, h 68.

- a. Guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa.
- b. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.
- c. Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran, misalkan mana materi inti (core), yang wajib di pelajari siswa, mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas, dan lain sebagainya. Melalui pemetaan semacam ini akan memudahkan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai sumber belajar.

2. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b. Guru perlu mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media.

- c. Guru dituntut mampu mengorganisaikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
- d. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- e. Guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses pembelajaran, baik yang berupa nara sumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar yang ada kaitanya dengan materi pelajaran.²⁰

3. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer, guru memiliki empat fungsi umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan belajar

²⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional Edisi Kedua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 9-10.

- b. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar.
- c. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
- d. Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

4. Guru sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa dapat lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5. Guru sebagai Pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, di antaranya adalah:

Pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran. Di samping itu, guru juga perlu mampu merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh. Proses pembimbing adalah proses memberikan bantuan kepada siswa, dengan demikian yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah siswa itu sendiri.

6. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, di antaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- 3) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain.

- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut dan tegang. Untuk itu gur sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

- e. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Komentar positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

- g. Ciptakan persaingan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa melalui

persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

7. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data tau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator.

Pertama, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.

Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.²¹

Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, dan prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. Dengan umpan balik guru dapat menilai dirinya, dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya.²²

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.²³

²¹ Wina Sanjaya, M.pd, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta:Kencana, 2008), h. 21-33.

²² Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi, (Jakarta:Rineka Cipta), h. 39.

²³ Ahmad Sabri, *op.cit.*, h. 74-75.

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru.

8. Guru sebagai Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.

9. Guru sebagai Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar baik.

10. Guru sebagai Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

11. Guru sebagai Organisator

Sebagai organisator, dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah,

menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

12. Guru sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

13. Guru sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.²⁴

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Edisi Revisi, (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), h. 43-49

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator. Strategi dan metode yang digunakan bermacam-macam. Disini dipakai strategi *active learning*, ada berbagai macam langkah-langkah dalam menerapkan strategi *active learning*, seyogyanya dirancang dengan memperhatikan keadaan siswa. Artinya dengan penerapan strategi tersebut siswa sebagai subjek belajar mencari, menemukan, dan merancang sendiri sesuai dengan pengalaman belajar yang dilakukan.

Ada banyak cara dan langkah – langkah untuk menerapkan strategi *active learning* ini dalam pembelajaran Alquran Hadis, sebagai berikut:

1) Strategi *active learning* Card sort

Merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulangi informasi. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori.

- b) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama.
- c) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
- d) Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.²⁵

2) Strategi *active learning* Index Card Match

Ini adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang apa pun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai satu setengah jumlah siswa.
- b) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c) Campurlah dua buah kartu dan cocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur.
- d) Berikah satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang

²⁵Mel silbermen *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan madani Islamic Publisher, 2002), h. 157-158.

pertanyaan *review* dan sebagian lain memegang pertanyaan.

- e) Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain untuk mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya).
- f) Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaan dan menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawaban kepadanya.²⁶

3) Strategi *active learning* Team Quiz

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam suasana yang menyenangkan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen, Bagi siswa menjadi tiga kelompok, A,B,C,
- b) Sampaikan kepada siswa format pelajaran anda sampaikan kemudian mulai presentasi. Batasi presentasi maksimal 10 menit,

²⁶*Ibid.*, h. 240-241.

- c) Setelah presentasi, minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka,
- d) Minta kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C,
- e) Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B,
- f) Jika tanya jawab ini selesai, lanjutkan pertanyaan kedua , dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A,
- g) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan ketiga, dan kemudian tunjuk kelompok C sebagai penanya,
- h) Akhiri pembelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.²⁷

Dari beberapa langkah – langkah diatas, dapat juga diberikan sentuhan variasi dalam menerapkannya, sehingga

²⁷*Ibid.*, h. 57-58.

materi pelajaran yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran akan lebih memberi warna dalam pelaksanaannya.

4) Strategi *active learning* Reading Aloud

Strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan menggugah diskusi.

Langkah-langkah strategi *reading aloud* sebagai berikut:

- a) Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang
- b) Berikan kopian teks kepada siswa. Beri tanda poin-poin yang menarik untuk didiskusikan
- c) Bagi teks dengan paragraf atau yang lain
- d) Undang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda
- e) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri siswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut
- f) Akhiri proses dengan bertanya kepada siswa apa yang ada dalam teks.²⁸

²⁸Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2007), h. 45.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning*

Penerapan suatu strategi dalam setiap situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kalau tidak diperhatikan, maka akan berakibat proses pembelajaran terlambat, atau lebih jauh lagi yakni tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

1. Faktor guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.²⁹ Secara umum, baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan itu merupakan ‘ *condition sine quanon* ‘ atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.³⁰

²⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional Edisi Kedua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 5.

³⁰Suparian, *Guru Sebagai Profesi*, (Jakarta:Hikayat), h. 10.

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, maka diuraikan sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan ini dilatar belakangi oleh jenis dan penjenjangan dalam pendidikan, sehingga perbedaan itu akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi pembelajaran.³¹

Apabila seorang guru mata pelajaran yang bersangkutan bukan dilatar belakangi oleh jalur pendidikan guru, maka guru tersebut tidak akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru, kecuali mempunyai seperangkat keterampilan guru (kompetensi guru).

Berdasarkan dari uraian diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan mempengaruhi kompetensinya di dalam interaksi pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru, dalam hal ini mata pelajaran alquran hadis minimal harus memiliki kemampuan dalam menyusun bahan pelajaran yang akan disampaikan dalam pembelajaran dan terampil dalam menyampaikan bahan dengan

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha nasional,1994), h. 130-131.

menggunakan metode dan strategi yang tepat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Pengalaman mengajar

Experience is the best teacher. Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di bangku sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar.³²

Dengan adanya pengalaman maka guru akan semakin mampu dan terampil dalam mengajar, menguasai materi, metode, dan strategi dalam mengajar. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu, seorang guru sangat memerlukannya, Pengalaman mengajar merupakan bekal yang sangat berarti bagi seseorang. Seorang guru yang lama menjalani masa mengajar, semakin banyak pengalaman yang

³²*Ibid.*, h.133.

diperoleh atau didapatkannya untuk membekali dan memperbaiki keterampilan mengajar.

Mengajar bukan sebagai ilmu teknologi dan seni belaka, tetapi sebagai keterampilan. Keterampilan mengajar banyak macamnya, dalam hal ini perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi pembelajaran secara efektif dan efisien. Diantara keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan bertanya (*questioning skills*)
- 2) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)
- 3) Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)
- 4) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas, dan
- 8) Keterampilan mengajar perseorangan.³³

c. Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran

Secara ideal, seorang guru sebaiknya memang harus memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan (*multiskill competencies*). Dalam hal ini, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, menguasai penggunaan strategi dan metode mengajar yang akan

³³Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 74.

digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, dan menentukan alat evaluasi pendidikan yang akan digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, aspek-aspek manajemen kelas, dan dasar-dasar kependidikan.³⁴

Kegiatan itu melibatkan komponen-komponen yang antara satu dan yang lainnya saling menyesuaikan dan menunjang dalam pencapaian tujuan belajar bagi anak didik. Dengan demikian, dalam kegiatan interaksi pembelajaran, metode bukanlah satu-satunya, tetapi faktor anak didik, guru, alat, tujuan, dan lingkungan juga turut menentukan interaksi tersebut. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu saling merespon dan mempengaruhi, sehingga tugas guru bagaimana mendesain semua komponen itu agar tercipta interaksi pembelajaran yang kondusif.

Mengajar sebagai pekerjaan professional harus dilaksanakan dengan bertanggung jawab.³⁵ Mengenai pengetahuan tentang strategi, Guru Alquran Hadis pernah mengikuti seminar satu kali tentang *active learning* yang di adakan oleh Depak dan kerjasama dengan pihak sekolah. Tapi dalam seminar itu tidak terlalu detail di jelaskan dalam pertemuan itu. Hanya fotokopian saja yang diberikan, guru itu sendiri yang harus memahaminya.

2. Faktor Siswa

a. Kemampuan Siswa

³⁴Suparlan, *op. cit.* h. 32-33.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Op. cit.*, h. 100.

Kalau di dalam kegiatan pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan pelajaran, maka siswa adalah orang yang menerima pelajaran tersebut. Seorang guru yang menginginkan pengajarannya berhasil dengan baik ia harus memperhatikan keadaan siswanya, sehingga ia dapat menentukan strategi yang sesuai dengan kemampuan siswanya.

b. Minat Belajar Siswa

Faktor minat mempunyai peran penting untuk mencapai prestasi dalam belajar. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.³⁶

Minat berhubungan erat dengan dengan motivasi. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat.³⁷

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu aspek psikologis berupa rasa tertarik, rasa senang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kalau minat tersebut

³⁶Slameto, *op. cit.*, h. 57.

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.* h. 48.

dihubungkan dengan proses belajar mengajar, maka sangat diperlukan. Minat yang tinggi akan membantu tercapainya sesuatu yang akan dikehendaki seseorang atau siswa, dan jika minat tidak ada maka akan menyebabkan dia tidak tertarik dengan pelajaran tertentu dan akibatnya anak akan malas belajar.

Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa fahami.

c. Motivasi siswa

Motivasi adalah suatu proses atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau belajar. Motivasi bisa timbul dari dalam individu (motivasi intrinsik) dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik).³⁸

3. Faktor Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang harus dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Karena tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti materi, pemilihan strategi dan alat evaluasi.

Proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Tujuan pembelajaran

³⁸Moh. Uzer Usman, *op. cit.* h. 28-29.

harus menggunakan istilah-istilah yang jelas dan operasional agar mudah untuk diukur atau dievaluasi. Setiap mata pelajaran memiliki tujuan sendiri –sendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Alquran Hadis, ada tujuan yang ingin dicapai dari masing –masing mata pelajaran, misalnya agar siswa memahami tentang pengetahuan Alquran Hadis.

Karena itu, tujuan haruslah menjadi perhatian bagi seorang guru dalam menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar. Istilah yang banyak digunakan dalam Tujuan Pembelajaran khusus (TPK) di antaranya: Melakukan, menyimpulkan, membedakan, memilih, menuliskan, menyebutkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, menentukan dan menyusun. Dalam merumuskan TPK, hendaknya hanya berisikan satu perilaku saja agar mudah mengukur hasil belajar siswa, sebagai contoh: “Siswa dapat membaca alquran dengan fasih”.

Jadi tujuan pengajaran (instruksional) dibagi kepada tiga bagian, yaitu: Tujuan yang bersifat kognitif, tujuan yang bersifat afektif dan tujuan psikomotorik.

a. Kognitif

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir” mencakup masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual, yaitu: Mengingat sampai kepada kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*). Hal itu menuntut murid untuk mampu menghubungkan dan

menggabungkan gagasan, metode atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tujuan kognitif ini paling sering digunakan dalam instruksional.

b. Afektif

Tujuan afektif berhubungan dengan “perasaan”, “emosi”, “sistem nilai”, dan “sikap hati” (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu “memperhatikan suatu fenomena” sampai dengan kompleksitas masalah yang merupakan faktor internal seseorang seperti mengemukakan suatu pandangan atau pengambilan keputusan sebagai integrasi dari suatu kepercayaan, ide, dan sikap seseorang.

c. Psikomotor

Tujuan psikomotor berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*), yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Bagaimanapun seorang guru profesional berharap agar murid yang menerima pelajaran dapat mengetahui informasi tentang sesuatu dengan baik dan mampu mengerjakan dengan baik pula.³⁹

4. Faktor Materi atau Bahan Pelajaran

³⁹Syaifuddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, (Medan: PT Ciputat Press, 2005).

Dalam menjalankan proses pembelajaran dikelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi, haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi –materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Sedangkan Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan pada anak didik.

5. Faktor Fasilitas

Proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik jika didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.⁴⁰

Dan pembelajaran kurang berjalan dengan lancar. Sebaliknya tersedianya fasilitas akan mempermudah dan memperlancar dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

6. Faktor alokasi waktu

Untuk perencanaan pembelajaran, alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu materi pelajaran perlu ditentukan. Ketetapan di

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *op. cit.*, h. 81.

dalam membagi waktu merupakan hal yang penting di dalam mengajar. sering guru belum masuk kepada materi pelajaran, waktunya sudah habis. Demikian juga ada yang kehabisan bahan padahal waktunya masih cukup lama.

Oleh karena itu, seorang guru harus mencoba terlebih dahulu apakah penggunaan strategi yang telah diciptakan sendiri akan memberi efisiensi waktu atau tidak, kalau hanya membuang waktu, maka sebaiknya menggunakan strategi yang mudah untuk dilaksanakan di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu meneliti tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengacu kepada penerapan strategi *active learning* yaitu *Card sort*, *Index Card Match*, *Team Quiz*, dan *Reading Aloud* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

B. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru (guru tetap) yang mengajar di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin lokasi Mahligai km.7. Kelurahan Kertak Hanyar II, Kecamatan Banjar Selatan.

b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang).

a Data Pokok

1) Data tentang penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, meliputi:

(a) Perencanaan penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis.

Guru menyiapkan silabus, RPP, metode, strategi, dan failitas lainnya yang menunjang dalam penerapan strategi *active learning*.

(b) Pelaksanaan penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis. Guru mengadakan apersepsi, pretest, menjelaskan tentang tujuan pembelajaran, lalu mengadakan pembagian kelompok sesuai dengan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran, setelah itu mengadakan evaluasi.

(c) Langkah-langkah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat pada bab IV.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin meliputi:
 - a) Faktor guru terdiri dari latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, pengetahuan guru tentang strategi *active learning* dan penguasaan guru terhadap strategi pembelajaran.
 - b) Faktor siswa seperti kemampuan siswa, minat belajar dan motivasi siswa.
 - c) Faktor tujuan.
 - d) Faktor materi atau bahan.
 - e) Faktor fasilitas atau media.
 - f) Faktor alokasi waktu

b. Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- 1) Letak geografis dan sejarah singkat berdirinya MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.
- 2) Data mengenai keadaan siswa, guru, & staf tata usaha di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.
- 3) Fasilitas sekolah.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden yaitu 1 orang guru Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin yang dijadikan subyek penelitian.
- b. Informan yaitu Kepala Sekolah, guru, siswa dan staf tata usaha.
- c. Dokumen yaitu berupa barang-barang tertulis yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam objek penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis meliputi kemampuan membimbing siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan metode dan strategi *active learning* dalam pembelajaran, langkah-langkah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran, penguasaan guru terhadap strategi *active learning* dalam pembelajaran, partisipasi siswa dalam penerapan strategi *active learning*, serta kemampuan siswa untuk memahami strategi yang

digunakan juga fasilitas yang tersedia dalam penerapan strategi *active learning*.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data tentang langkah-langkah dalam strategi *active learning*, latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar serta pengetahuan guru tentang strategi *active learning*, faktor materi, faktor tujuan, faktor fasilitas, dan faktor alokasi waktu.

3. Dokumenter

Teknik digunakan untuk menggali data-data melalui dokumen yang dimiliki guru yang berhubungan dengan penerapan *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, serta mencari dokumen yang berkaitan dengan data penunjang seperti letak geografis dan sejarah singkat berdirinya MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin, data mengenai keadaan siswa, guru, karyawan dan staf tata usaha serta fasilitas sekolah.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa teknik pengolahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. **Editing** yaitu penulis meneliti kembali data yang telah di dapat dan merangkum serta memfokuskan data yang diperoleh menjadi lebih terarah.
- b. **Koding** yaitu dalam tahap ini penulis melakukan klasifikasi terhadap data yang diperoleh sesuai dengan jenisnya.

2. Analisis Data

Setelah data disajikan secara deskriptif berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran secara jelas permasalahan yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis data secara *deskriptif kualitatif* dan kesimpulan akhir tentang penelitian ini diambil berdasarkan fakta-fakta khusus yang penulis temukan di lapangan tentang penerapan strategi *active learning* dengan menggunakan metode induktif (khusus ke umum).⁴¹

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Tahap Pendahuluan

- a. Penjajakan awal ke lokasi penelitian.
- b. Berkomunikasi dengan dosen pembimbing.
- c. Mengajukan desain proposal kepada Biro Skripsi dan mohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar desain proposal

⁴¹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, (Prosedur, teknik dan teori grounded)*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), h. 11.

- b. Revisi seperlunya terhadap proposal
- c. Meminta surat riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- d. Menyampaikan surat riset kepada pihak-pihak yang berwenang
- e. Membuat pedoman teknik pengumpulan data (pedoman wawancara dan observasi)

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan dengan teknik yang telah ditentukan.
- b. Pengumpulan data dari para responden dan informan.
- c. Pengolahan, penyusunan, dan penganalisaan data sesuai dengan direncanakan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan

- a. Menyusun data ke dalam naskah laporan
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Mengadakan perbaikan naskah sesuai saran dan koreksi pembimbing.
- d. Memperbanyak naskah yang sudah di setujui pembimbing.
- e. Mengajukan naskah untuk dimunaqasyahkan.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan didirikan sejak tahun 1965 yang waktu itu namanya adalah Madrasaah Tsanawiyah Irtiqayah, milik sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Irtiqayah“ yang memiliki jenjang Pendidikan dari Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Kalimantan Selatan Nomor 515 A Tahun 1995. Maka pada tanggal 15 november 1995 Madrasah Tsanawiyah tersebut dinegerikan dan berubah namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan.

Adapun perkembangan MTsN Banjar Selatan dari tahun ketahun semakin maju, baik dari jumlah siswanya maupun dari segi bangunan sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran. Selain itu, MTsN Banjar Selatan mempunyai 2 lokasi, yang pertama bertempat di Jalan Bakti Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kotamadya Banjarmasin dan yang kedua di Jalan Mahligai RT 5 Kelurahan Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Adapun letak gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan di Jalan Bakti Pemurus km 7 Banjarmasin berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Madrasah Aliyah Irtiqaiyah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Raya Pemurus Dalam

Sedangkan letak gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan di Jalan Mahligai berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk MIN/jalan Mahligai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kompleks perumahan penduduk

Seiring perkembangan Madrasah dari tahun ke tahun MTsN Banjar Selatan mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak lima kali yang mana dapat dirincikan urutan Kepala MTsN Banjar Selatan dari sejak didirikan sampai dengan sekarang.

Adapun Para Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Priodisasi Kepala Sekolah MTsN Banjar Selatan Tahun 1996/2010

NO	NAMA	MASA JABATAN	PENDIDIKAN
1	Abdul Djawad Anshari, BA	1 Nopember 1996 s/d 31 Nopember 1997	Sarjana muda tarbiyah
2	H. Noor Adjidin, BA	22 Desember 1997 s/d 31 Juli 2004	Sarjana muda tarbiyah
3	Hj. Djuhriah, A. Md	1 Agustus 2004 s/d 28 Desember 2006	D II pendidikan
4	Drs. H. M. Harmidin Noor	29 Desember 2006 s/d 31 Juli 2008	S1 Tarbiyah IAIN
5	Drs. Zainal Fanani	20 Oktober 2008s/d 2009	S1 Tarbiyah IAIN

		(Pejabat Sementara)	
6	Drs. Ahmad Baihaki	17 Pebruari 2009 s/d skrg	S1 FKIP UNLAM

2. Keadaan Guru, Tata Usaha, dan Siswa

Jumlah guru di MTsN Banjar Selatan sebanyak 55 orang yang terdiri dari 42 orang guru negeri (GT) dan 13 orang guru honorer (GTT), untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Daftar Guru MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin Tahun 2009/2010

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. Ahmad Baihaki	S1 FKIP UNLAM	GT	Matematika
2	H. Abd. Hadie Ahad, BA	SM Tarbiyah IAIN	GT	SKI
3	Dra. Adawiyah	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Aqidah Akhlak Bmb. Tadarus
4	Hj. Kusnawati, AK, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	GT	KTK, BP
5	Dra. Hj. Zuraida	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Arab
6	Dra. Yuni	S1 FKIP UNLAM	GT	IPA
7	Dra. Noor Adeliyani	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Indonesia
8	Dra. Hj. Muridah	S1 Tarbiyah IAIN	GT	PPKN
9	Dra. Hj. Kaspiah	S1 Tarbiyah STAI Al-Jami'ah	GT	Quran Hadis
10	Dra. Hj. Juhairiah	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Arab
11	Dra. Sri Umiyati	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Fiqih, SKI, PPKN
12	Syafariana Kartika, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	IPA
13	Sofa, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Inggris
14	Ah Yani, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Inggris
15	Dra. Faujiannor	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Fiqih, SKI, Quran Hadis

16	Normaliana, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Fiqih, Bmb. Tadarus
17	Ma' awiyah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	IPS
18	Rosmaliyana, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	IPS
19	Heny Widiawati, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	IPA
20	Budi Armiami, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	IPA
21	Dra. Hj. Noor Janah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Akidah Akhlak Bmb. Tadarus
22	Siratun Manshorah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Matematika, SKI
23	Dra. Masni	S1 FKIP UNLAM	GT	IPA
24	Rusmalinah, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Fiqih, Bmb. Tadarus
25	Yulida Luthfiah, S.Pd.	S1 FKIP UNLAM	GT	IPS
26	Hj. Aminah Amberi, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	GT	IPS, SKI, PPKN
27	Septy Rovana, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	IPA, Bahasa Indonesia
28	Ngatiyem, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Bahasa Indonesia
29	Hj. Nurhidayah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Matematika
30	Yulia Khairiah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Matematika
31	Hj. Zuhriah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Bahasa Inggris
32	Drs. Zainal Fanani	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Quran hadis
33	Sesy Dimwani, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Matematika, Bahasa Indonesia
34	Wahidah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Matematika
35	Selpini Mariani, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	
36	Ahmad Affandi, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Inggris
37	Fathul hidayah, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Matematika
38	H. Zainal Arifin, S.Pd	S1 FKIP	GT	BP

		UNLAM		
39	Hasby wayhie, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GT	Bahasa Indonesia
41	Rofi Bushairi	S1 STKIP	GT	TIK
42	Hj. Rabiatul adawiyah, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	GT	Bahasa Arab, PPKN
43	Makmur, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GTT	Bahasa Indonesia
44	Muhammad Riduan, SE	S1 F. Ekonomi	GTT	IPS
45	Kamarudin, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	GTT	SKI, PPKN
46	Hj. Hertini, S.SH	S1 F Hukum	GTT	Bahasa Inggris, Les Bahasa Inggris
47	Shafwani	PGSD	GTT	Penjaskes
48	Hatiannor	SPG	GTT	Matematika, KTK
49	Syafruddin, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	GTT	Penjaskes
50	Abdus Salam	SGO	GTT	Penjaskes
51	H. Kaspullah Sururi, Lc	S1 Tarbiyah	GTT	Quran hadis
52	Siti Haryawati, S.Pd	S1 FKIP UNLAM	GTT	Bahasa Indonesia
53	Andi Hidayat, S.Pd.I	S1 Tarbiyah IAIN	GTT	KTK
54	Abu Hanifah, S.Ag	S1 Tarbiyah IAIN	GTT	Penjaskes
55	Hernawati	SPG	GTT	KTK

Sedangkan untuk urusan administrasi dan tata usaha ditangani oleh 15 orang staf yang terdiri dari 12 orang tenaga tetap dan 5 orang tenaga honorer, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3. Daftar Staf Pengurus MTsN Banjar Selatan Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Zainal Fanani	Wakil Kepala Madrasah
2	Murniati, BA	Kepala Tata Usaha
3	Dra. Hj. Muridah	Pembantu Kepala Bidang kurikulum

4	Dra. Hj. Noor Jannah	Pembantu Kepala Bidang Kesiswaan Lokasi Bakti
5	Dra. Noor Adeliyani	Pembantu Kepala Bidang Kesiswaan Lokasi Mahligai
6	Rabiatul Adawiyah	Stap Tata Usaha dan Pembuat Daftar Gaji
7	Hafifah	Bendaharawan Gaji
8	Dra. Hj. Juhairiyah	Penerima Untuk Komite Lokasi Jl. Bakti
9	H. Arpian	Penerima Untuk Komite Lokasi Jl. Mahligai
10	H. Zainal Arifin, S. Pd	B. P. lokasi Jalan Bakti
11	Hj. Kusnawati. Ak, S. Pd. I	B. P. Lokasi Mahligai
12	Normaliana, S. Ag	UKS Lokasi Jl Bakti
13	Ma' awiyah, S. Pd	UKS Lokasi Jl Mahligai
14	Dra. Hj. Muridah	Koperasi
15	Rusmalinah, S. Pd. I	Koperasi
16	Hernawati	Koperasi
17	Ahmad Yani, S. Ag	Laboratorium Bahasa

Siswa-siswi di MTsN Banjar Selatan pada tahun ajaran 2009-2010 sejumlah 700 orang yang terdiri dari 339 orang laki-laki dan 361 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi ke dalam kelas, yaitu kelas VII berjumlah 7 kelas, kelas VIII berjumlah 7 kelas, dan kelas IX berjumlah 8 kelas. Lebih jelasnya jumlah siswa-siswi masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Siswa Dan Siswi MTsN Banjar Selatan Tahun 2009/2010

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII A - VII G	116	116	232
2.	VIII A – VIII G	119	110	229
3.	IX A – IX H	104	135	239
JUMLAH		339	361	700

3. Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas belajar di MTsN Banjar Selatan sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan

sarana dan fasilitas yang terdapat di MTsn Banjar Selatan tahun ajaran 2009-2010. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki MTsN Banjar Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan Fasilitas MTsN Banjar Selatan di Lokasi Jalan Bakti Tahun 2009/2010

NO	JENIS FASILITAS	BANYAK/BUAH
1.	Ruang Kantor Dewan Guru	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar/kelas	7
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Kamar Mandi/WC Guru	1
8.	Kamar Mandi/WC Siswa	2

Tabel 4.6. Sarana dan Fasilitas MTsN Banjar Selatan di Lokasi Jalan Mahligai Tahun 2009/2010

NO	JENIS FASILITAS	BANYAK/BUAH
1.	Ruang Kantor Dewan Guru	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Belajar/kelas	14
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Laboratorium	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Komputer	1
9.	Kamar Mandi/WC Guru	2
10.	Kamar Mandi/WC Siswa	5
11.	Ruang Mushalla	1

Adapun fasilitas lainnya yaitu tempat parkir tidak permanen, lapangan olah raga, lapangan upacara dan pos satpam.

B. Penyajian data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian

data tersebut penulis gambarkan secara *deskriptif kualitatif*, bagaimana penerapan strategi *active learning* dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan tersebut yang dilaksanakan di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

1. Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis pada MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Alquran Hadis diperoleh data tentang tujuan dari pembelajaran Alquran Hadis adalah harus mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Untuk mencapai ketiga aspek tersebut maka pemberian materi Alquran Hadis dengan menggunakan strategi *active learning* haruslah disesuaikan dengan indikator materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ada.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penerapan strategi *active learning*, dalam pembelajaran Alquran Hadis, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis.

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru yang memegang materi pelajaran Alquran Hadis, proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan strategi *active learning*, guru tersebut mengajar pada kelas VII C-VII G, VIII D-VIII G, IX D-IX G, beliau adalah guru tetap disana. Beliau dalam menyampaikan materi pelajaran

Alquran Hadis ada beberapa tahapan/langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menerapkan strategi *active learning*, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan dalam melaksanakan penerapan strategi *active learning*

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan dengan baik, efektif, dan efisien. Baik dari segi tujuan pembelajaran yang tersedia, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: Silabus, program tahunan, program semesteran, dan skenario pembelajaran/RPP.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Alquran Hadis bahwa setiap guru di MTsN Banjar Selatan menggunakan program tahunan dan semesteran yang telah dibuat menjadi kerangka acuan dalam menentukan strategi *active learning* yang tepat untuk diterapkan, sehingga dalam pelaksanaannya akan mudah dalam menentukan strategi yang efektif dan efisien, dalam mencapai tujuan dari setiap kompetensi materi pelajaran.

Demikian juga guru mata pelajaran diwajibkan membuat silabus dan RPP di setiap pertemuan belajar yang nantinya akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada akhir setiap semester. Dan diakui oleh guru tersebut kewajiban membuat Silabus dan RPP

tersebut dilakukan demi tercapainya kompetensi yang ditargetkan dalam tujuan pembelajaran.

Dalam membuat program tersebut, keduanya berpatokan pada buku pedoman LKS untuk mata pelajaran Alquran Hadis yang disusun oleh Toha Putra dan Khazanah. Dari buku tersebut dibuatlah Silabus dan RPP yang disesuaikan dengan keadaan MTsN Banjar Selatan dan pertimbangan pada materi yang diberikan, alokasi waktu yang tersedia, strategi pembelajaran, dan metode apa yang akan digunakan demi tercapainya penguasaan kompetensi yang diinginkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Alquran Hadis dalam menerapkan strategi *active learning*, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam melaksanakannya, apakah dengan strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa, minat dan kondisi belajar siswa serta memiliki nilai efektifitas dan efisien jika digunakan, dari hal itulah yang menjadi pertimbangan guru dalam menerapkan strategi *active learning*.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dapat diketahui bahwa sebelum mengawali kegiatan pembelajaran guru tersebut mempunyai persiapan yang cukup matang seperti buku Alquran Hadis, LKS, spidol, tajwid, alquran, Tape dan kertas serta Rencana Persiapan Pembelajaran.

b. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan metode media, dan strategi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam mengembangkan proses pembelajaran Alquran Hadis, guru tersebut mengajar di kelas VII C-VII G, VIII D-VIII G, IX D-IX G, memilih strategi pembelajaran dan metode yang sesuai dengan kompetensi apa yang ingin dicapai. Dari setiap kompetensi juga mengharuskan siswa untuk memahami dan menguasai tiap-tiap indikator materi yang dipelajari. Menurut guru tersebut, pemilihan strategi pembelajaran didasarkan pada isi materi yang dipelajari dan alokasi waktu yang tersedia untuk mendalami materi tersebut.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan, penulis dapat mengetahui bahwa pemilihan strategi *active learning* yang dilakukan guru Alquran Hadis tersebut dapat mereka terapkan

sesuai dengan langkah-langkah yang telah menjadi ketentuan. Namun waktu yang tersedia terkadang kurang cukup, sebab kendalanya adalah siswa yang terkadang kurang tanggap dan kurang perhatian terhadap materi dan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis.

Guru tersebut dalam melaksanakannya kadang-kadang melakukan variasi strategi sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta penggabungan dua strategi *active learning* sekaligus dalam pembelajaran Alquran Hadis, misalnya; penggabungan strategi *Card Sort* dengan strategi *Giving Question and Getting answer* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban), kemudian *Team Quiz* dengan *Information Search*, dan lain-lain. Sehingga siswa lebih dapat aktif dan pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

Adapun pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis dapat dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan oleh guru tersebut, melalui observasi dan wawancara kepada guru tersebut adalah sebagai berikut:

Sebelumnya penulis ingin menguraikan tentang Standar Kompetensi yang ingin dicapai, yaitu menerapkan Alquran surah-surah pendek pilihan tentang menimbun harta (serakah). Sedangkan Kompetensi Dasarnya, yaitu memahami isi kandungan Q.S. At-Takasur tentang menimbun harta (serakah). Indikator yang ingin

dicapai yaitu memahami isi Q.S. At-Takasur dengan benar, menterjemahkan Q.S. At-Takasur dengan benar, menulis Q.S. At-Takasur dengan benar.

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan strategi *active learning Card sort* pada mata pelajaran Alquran Hadis dengan materi Q.S At-Takasur tentang menimbun harta (serakah) didalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengucapkan salam dan berdoa
 - b) Mengkondisikan kelas
 - c) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai
 - d) Melaksanakan pretest dan appersepsi
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu Q.S At-Takasur tentang menimbun harta (serakah)
 - b) Siswa bersama-sama membaca surah At-Takasur
 - c) Siswa dibagi menjadi empat kelompok
 - d) Masing-masing kelompok diberi satu set kartu yang berisi potongan-potongan ayat yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak tampak
 - e) Setiap kelompok diminta mensortir kartu-kartu tersebut termasuk ke dalam kelompok ayat keberapa dari surah At-Takasur

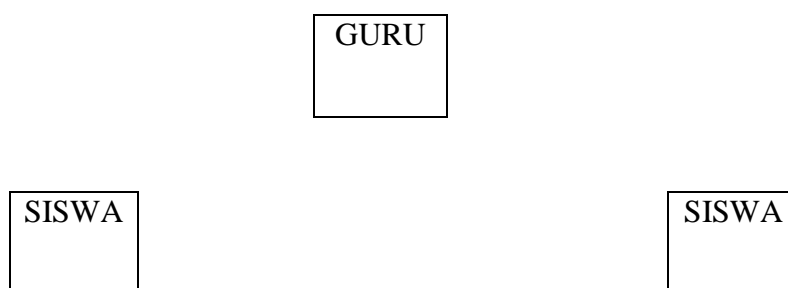
- f) Kemudian siswa diminta menempelkan kartu pada karton yang sudah ditempel di papan tulis
- g) Setelah selesai guru bersama-sama siswa memeriksa hasil dari hasil pensortiran kartu
- h) Kemudian setiap kelompok berdiskusi menterjemahkan ayat-ayat Surah At-Takasur masing-masing 2 ayat
- i) Apabila selesai hasilnya ditempelkan dipapan tulis
- j) Diakhir pelajaran untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, maka dilaksanakan strategi *giving question and getting answer*
- k) Setiap siswa diberi 2 potong kertas dan diminta untuk melengkapi pertanyaan; kertas 1 berisi saya masih belum paham tentang... dan kertas ke 2 berisi saya dapat menjelaskan tentang...
- l) Setelah selesai kumpulkan dengan teman sekelompoknya.
- m) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan yang ada (kartu 1) dan juga topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2)
- n) Minta setiap kelompok membacakan pertanyaan yang mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang dapat menjawab, maka diberi kesempatan untuk menjawab, bila tidak maka guru yang menjawab

- o) Minta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari
 - b) Guru mengajukan pertanyaan ulang seputar materi pelajaran yang telah dipelajari
 - c) Memberikan penugasan⁴²

Dibawah ini salah satu contoh potongan-potongan ayat Q.S. At-Takasur tentang menimbun harta (serakah).


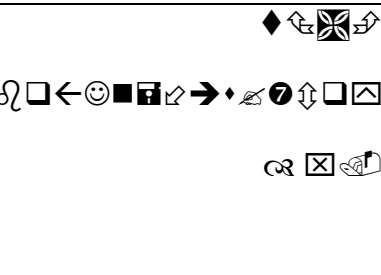


Kemudian bentuk pola pembelajaran kelompoknya bisa dilihat dibawah ini:



Sedangkan format penilaiannya dapat dilihat di bawah ini;

⁴²Penerapan strategi *active learning* Card Sort di laksanakan pada pembelajaran Alquran Hadis materi Q.S. At-Takasur tentang menimbun harta (serakah). Di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin 2009/2010.

No	Soal	Kunci Jawaban	Bobot	Skor
1.	Tuliskan Surah At-Takasur ayat 2		3	10-100
2.	Terjemahkan Surah At-Takasur ayat 2	Sampai kamu masuk ke dalam kubur	4	10-100
3.	Lengkapi tanda baca pada ayat berikut		3	10-100
Jumlah			10	100

Pada tahap selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning Index Card Match* pada materi Q.S Al-Kafirun.

Standar Kompetensi yang ingin dicapai yaitu memahami Alquran surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi, sedangkan Kompetensi dasarnya yaitu memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun tentang toleransi. Indikator yang ingin dicapai yaitu mengartikan kata Q.S. Al-Kafirun, menterjemahkan Q.S. Al-Kafirun. Sedangkan

langkah-langkah yang digunakan pada strategi *Indeks Card Match*

sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Mengkodisikan siswa untuk belajar (motivasi)
 - b) Pre tes
 - c) Menyampaikan kompetensi dasar yang ingin dicapai
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Latihan membaca dengan bimbingan guru
 - b) Guru membagikan kartu-kartu, sebagian berisi potongan ayat, sebagian lagi berisi terjemahan ayat
 - c) Masing-masing siswa disuruh mencari pasangan (potongan ayat tersebut)
 - d) Jika pasangan ditemukan diminta duduk berdampingan
 - e) Masing-masing pasangan membacakan kartu mereka sesuai no urut dimuka kelas, dan siswa lain mendengarkan.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran
 - b) Guru memberikan nasihat sehubungan dengan pelajaran yang telah dipelajari tadi
 - c) Guru memberikan penugasan dan post test⁴³

Dibawah ini contoh potongan ayat terjemah yang di buat dalam matrik;

MATRIK ISIAN

⁴³Penerapan strategi *active learning* Indeks Card Match di laksanakan pada pembelajaran Alquran Hadis materi Q.S. At-Takasur tentang menimbun harta (serakah). Di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin 2009/2010.

No	Ayat	Arti/Terjemah	Skor
1.	Katakanlah	1-10
2.	Orang-orang kafir	1-10
3.	✋🕒⬅️⏪⬆️📖♦️	Aku.....	1-10
4.	🕒📖⬅️🕒⬅️📖⬆️➡️♦️✍️ 🕒♦️✍️	Apa.....	1-10
5.	♦️♦️📖	Dan kamu bukan...	1-10
6.	♦️🕒📖⬅️🕒📖🕒♦️🕒 ✍️🕒♦️✍️ ⬅️🕒⬅️📖⬆️📖📖	Penyembah.....	1-10
7.	✋➡️📖🕒☆③🕒⑩.....	Bagimu agamamu	1-10
8.	*⬅️🕒⑩🕒📖♦️📖	1-10

Pada pertemuan selanjutnya, guru menerapkan strategi *active learning Team Quiz*, pada materi kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S. An-Nasr, Standar Kompetensi yang ingin dicapai yaitu menerapkan Alquran surah-surah pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang problematika dakwah. Kompetensi dasarnya yaitu menerapkan kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S. An-Nashr. Indikator yang ingin dicapai yaitu menjelaskan penerapan kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S.

An-Nashr dalam kehidupan sehari-hari, menyebutkan contoh-contoh penerapan kandungan Q.S. Al-Lahab dan Q.S. An-Nashr dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam strategi *Team Quiz* sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengadakan persiapan dan kelengkapan belajar siswa
 - b) Guru mengadakan appersepsi
 - c) Guru mengadakan pretest
 - d) Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok
 - b) Guru memberikan masing-masing 7 pertanyaan kepada masing-masing kelompok
 - c) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berkelompok dengan mencari jawabannya yang terdapat pada LKS tau sumber lainnya dan mengumpulkannya pada guru
 - d) Guru membacakan salah satu soal tersebut kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan cara adu cepat dengan kelompok lain, begitu seterusnya sedangkan guru memberikan nilai terhadap jawaban yang telah dibacakan oleh kelompok lain

- e) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang telah dibacakan oleh kelompok yang bersangkutan
 - f) Guru memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru memberikan penguatan dan kesimpulan mengenai materi pelajaran
 - b) Guru mengadakan evaluasi pada hasil pembelajaran siswa
 - c) Guru memberikan pesan moral⁴⁴

Butir-butir soal dapat dilihat dibawah ini;

No	Butir Soal	Kunci Jawaban	Skor Nilai	Jumlah Nilai
1.	Mengapa kita di anjurkan bersabar dalam berdakwah?	Karena didalam berdakwah kita akan menemukan berbagai rintangan	20	20
2.	Apa yang kita lakukan apabila objek dakwah tidak dapat diharapkan lagi?	Hijrah ketempat yang lain	20	20
3.	Mengapa kita dianjurkan untuk menjaga diri dari perbuatan maksiat pada saat berdakwah?	Karena dakwah bil hal adalah dakwah yang terbaik	20	20
4.	Sebutkan salah satu contoh dakwah yang dilakukan siswa di	Tidak menyontek, pulang pada	20	20

⁴⁴Penerapan strategi active learning *Team Quiz* di laksanakan pada pembelajaran Alquran Hadis materi Q.S. At-Takasur tentang menimbun harta (serakah). Di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin 2009/2010.

	sekolah?	waktunya, dsb		
5.	Sebutkan sikap Rasulullah kepada kaum kafir Quraisy ketika berhasil menaklukkan makkah?	Memfaatkan orang-orang yang pernah berbuat dzalim kepada beliau	20	20
Jumlah nilai				100

Dari hasil observasi terhadap guru mata pelajaran Alquran Hadis yang dilakukan penulis di dalam kelas, guru dalam melaksanakan pembelajaran menerapkan strategi *active learning* sesuai dengan yang dikembangkan pada teori, demikian juga dengan adanya penggunaan variasi dalam mengajar bahkan sampai pada penataan ruang kelas. Hal ini dilakukan dengan adanya pertimbangan yang telah guru rencanakan sebelumnya. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat mencapai dari tiap-tiap indikator materi yang telah disampaikan dari awal pelajaran sampai kepada tahap akhir.

Semua indikator tercapai sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran. Walaupun terkadang karena situasi pembelajaran kurang mendukung, tidak jarang guru melakukan perubahan terhadap strategi yang telah ditentukan dalam skenario pembelajaran.

Dari langkah-langkah pelaksanaan guru Alquran Hadis tersebut menjadikan suasana belajar di dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Meskipun siswa-siswa yang bersangkutan tidak lepas dari kontrol dan pengamatan guru yang mengajar agar tidak terjadi

kegaduhan serta keributan antar siswa di dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

2. **Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis**

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam penerapan strategi *active learning*, pada mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin sebagai berikut:

a. **Faktor Guru**

1) **Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru**

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pengajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan kata lain, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, diketahui bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah STAI Al-Jamia'ah , dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu keguruan dan berhak menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar Alquran Hadis.

2) **Faktor pengalaman mengajar**

Pengalaman mengajar bagi seorang guru sangat menentukan dalam hal penyampaian materi, sehingga untuk ini guru mata pelajaran Alquran Hadis dituntut agar

senantiasa mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuannya baik dengan mengikuti pelatihan atau penataran maupun dengan banyak membaca buku-buku pengajaran dan buku yang berkenaan dengan Alquran Hadis atau pengalaman yang sekian tahun.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis mempunyai pengalaman mengajar selama 11 tahun. Dari hasil wawancara penulis dengan guru Alquran Hadis, beliau telah sering mengikuti pelatihan dan penataran seperti mata pelajaran Alquran Hadis, kurikulum, workshop penyusunan silabus dan skenario pembelajaran.

Dari penataran tersebut beliau mendapatkan pengarahan-pengarahan tentang pembelajaran berlandaskan KTSP dan mendapatkan pedoman-pedoman mengajar. Namun dari seminar itu tidak secara detail di jelaskan tentang strategi mata pelajaran Alquran Hadis, di penataran itu hanya diberi fotokopian saja, sehingga guru itu sendiri yang harus memahaminya. Karena kurangnya penjelasan pada seminar terkadang guru menghadapi kesulitan menggunakan strategi dalam pembelajaran. Sebab orang yang menjelaskan dalam seminar itu bukan dari jurusan tarbiyah atau keguruan tetapi hanya dalam bidang umum saja.

3) **Faktor Pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran *active learning***

Strategi pembelajaran adalah proses pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran strategi diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila ia tidak menguasai salah satu strategi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan. Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, seorang guru harus mengetahui terlebih dulu apakah strategi tersebut sesuai digunakan untuk materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran Alquran Hadis dituntut menguasai berbagai macam strategi pembelajaran, agar dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai khususnya dalam penerapan strategi *active learning*.

Dari hasil wawancara, ternyata guru mara pelajaran Alquran Hadis cukup mengetahui tentang strategi *active learning*, meskipun pengetahuan yang mereka peroleh tentang strategi *active learning* itu secara teoritis yakni hanya dari buku, karena dari wawancara yang penulis lakukan ternyata beliau menjawab “ belum pernah mengikuti pelatihan tentang *active learning* tetapi pernah beberapa kali mengikuti pelatihan / seminar tentang kurikulum. Menurut

mereka di dalam *active learning* strategi pembelajaran yang digunakan lebih menuntut siswa yang aktif dari pada guru, sama saja sebenarnya strategi atau metode lain tujuannya supaya nanti siswa dapat lebih aktif belajar, disini guru hanya memberikan bimbingan bagaimana dan apa yang harus dilakukan siswa, kadang siswa disuruh bekerja sama dengan temannya dalam menyelesaikan tugas dan guru cuma membantu hal-hal yang tidak mampu mereka jawab”.

Dari data yang penulis dapatkan di lapangan berdasarkan teknik observasi, ternyata guru Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan dalam hal pengetahuan tentang *active learning* sudah cukup luas pengetahuannya. Hal ini terlihat ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yaitu guru Alquran Hadis menyajikan materi dengan melaksanakan langkah-langkah penerapan *active learning* sesuai dengan teori dan menggunakan strategi yang baik.

b. Faktor siswa

1. Kemampuan siswa

Didalam kelas, perilaku siswa menunjukkan perbedaan, ada yang pendiam, kreatif, suka bicara, tertutup, terbuka, pemurung dan periang. Begitu pula dengan tingkat kemampuan siswa berbeda-beda antara satu dan yang lainnya, Semua perilaku siswa menjadi warna dalam suasana

kelas. Dinamika kelas terlihat dengan banyaknya jumlah anak dalam kegiatan pembelajaran dalam satu kelas. Kegaduhan semakin terasa jika jumlah siswa banyak dalam satu kelas, semakin banyak jumlah siswa, maka akan mudah pula terjadinya konflik dan cenderung agak susah untuk dikelola. Disini guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola kelas dan pembelajaran bagaimana agar semua peserta didik dapat memperhatikan pelajaran dengan baik.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap strategi yang guru gunakan cukup baik. Ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung sampai pada tahap evaluasi. Siswa aktif dengan strategi yang di gunakan oleh guru Alquran Hadis.

2. Minat siswa

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis cukup baik.

3. Motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar. Motivasi bisa timbul dari dalam individu (motivasi intrinsik), sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri. Motivasi juga bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik), sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tau besok pagi ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, dia melakukan itu bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah.

Disini tugas guru adalah bagaimana menciptakan kondisi atau melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswanya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Dalam hal ini peran guru sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa motivasi siswa selalu mengikuti mata pelajaran Alquran Hadis cukup baik, dengan alasan pelajaran Alquran Hadis itu bermanfaat.

c Faktor tujuan

Sebelum menggunakan suatu strategi pembelajaran, seorang guru tentu saja harus menganalisis terlebih dahulu tujuan akhir yang ingin dicapai dari materi yang ingin disampaikan dalam proses pembelajaran. Setiap materi pelajaran menghendaki adanya kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Begitu pula dengan guru mata pelajaran Alquran Hadis, dalam menentukan strategi pembelajaran *active learning*, terlebih dahulu melihat materi pelajaran yang akan disampaikan apakah akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan responden yaitu 1 orang guru, menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mencakup kepada tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor, begitu juga halnya dengan mata pelajaran Alquran Hadis yang juga haruslah mencakup tiga aspek tersebut, dalam menetapkan strategi *active learning* guru mesti melihat dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Mereka juga mengatakan bahwa penerapan *active learning* ini dalam pembelajaran siswa dapat lebih aktif dari biasanya karena dalam setiap strategi yang digunakan menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran, karena menurut mereka hal yang dilakukan siswa secara langsung itu lebih mudah dipahami daripada hanya menjelaskan pelajaran sampai habis jam pelajaran berakhir. Begitu pula jika siswa bila disuruh mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan memahaminya, ini berarti belajar sambil mengerjakan tugas menunjukkan siswa memahami apa yang dipelajarinya.

d. Faktor materi

Dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi, haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut beliau jika strategi yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran maka tujuan dari pembelajaran itu tidak akan tercapai secara maksimal.

e. Faktor Fasilitas

Fasilitas mengajar sangat penting sekali dipersiapkan untuk menerapkan strategi *active learning* dan demi kelancaran pembelajaran. Bagi seorang guru yang mengajar, seyogyanya mengadakan persiapan terhadap hal-hal penting dalam interaksi pembelajaran. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas yang tersedia di sekolah sebagai dasar dalam penerapan strategi *active learning*, sehingga perlu diperhatikan dan dipersiapkan secara cermat agar penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan, diketahui fasilitas yang disediakan di sekolah saat ini kurang memadai untuk menunjang dalam proses pembelajaran Alquran Hadis.

f. Alokasi waktu

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, seorang guru harus memperhatikan waktu yang tersedia, karena melalui manajemen waktu yang baik maka pembelajaran dapat tercapai secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran Alquran Hadis, diketahui bahwa waktu yang

tersedia untuk mata pelajaran Alquran Hadis adalah 90 menit, yaitu: 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Menurut beliau strategi pembelajaran menghendaki alokasi waktu lebih banyak demi tercapainya penguasaan kompetensi bagi seluruh siswa. Sehingga untuk mengatasinya, guru tersebut membijaksanainya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar seluruh materi yang diprogramkan dalam kurikulum dapat diselesaikan secara keseluruhan dan mencapai target yang diinginkan. Dan apabila hasil penelitian siswa tergolong rendah maka diadakan remedial.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan penerapan strategi *active learning*, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran alquran hadis di MTsN Banjar Selatan

Berdasarkan hasil analisis penulis, bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis tersebut dalam menerapkan strategi *active learning* pada pembelajaran Alquran Hadis sesuai dengan teori-teori yang penulis maksud pada bab II. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang digunakan

oleh guru mata pelajaran Alquran Hadis, guru tersebut menggunakan strategi pembelajaran *active learning* tidak hanya dengan satu strategi, tetapi memberikan variasi, seperti: penggunaan dua strategi dalam mencapai kompetensi di dalam tiap-tiap indikator, menata ruang kelas dalam pelaksanaannya. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi *active learning* “*Card Sort, Index Card Match, dan Team Quiz*“ di pergunakan oleh guru dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran, materi yang bertujuan untuk memahami Alquran dengan tajwid, memahami isi kandungan ayat, menerapkan hukum-hukum bacaan, serta menerapkan kandungan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Itu semua merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Dalam mencapai tujuan tiap-tiap indikator dari kompetensi dasar tersebut, maka dalam menerapkan strategi *active learning* guru yang bersangkutan telah mempertimbangkan penggunaan dari strategi *active learning*, hal ini terlihat dari perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan secara matang sebagai kerangka acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keefektifan dalam menggunakan strategi tersebut terlihat dari keprofesionalan guru dari awal memulai pembelajaran sampai kepada tahap evaluasi yang berlangsung secara teratur.

Dari sekian banyak siswa di dalam kelas, guru yang bersangkutan mampu menjadikan siswa terlibat secara langsung untuk memikirkan dan

memecahkan persoalan dari materi yang disajikan oleh guru yang bersangkutan, menjadi bagian dari kerjasama siswa, sehingga setiap siswa mampu mencontoh tiap-tiap indikator yang merupakan tujuan dari tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.

Pada dasarnya penerapan strategi *active learning* ini sangat sederhana yaitu guru memberikan materi pelajaran dalam pelaksanaannya, melibatkan siswa dengan langkah yang sudah menjadi ketentuan pada teori untuk dilaksanakan, suasana kelas dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat berinteraksi dalam suasana tersebut sehingga semua siswa dapat mengikuti pelajaran secara aktif dan menyenangkan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan, menunjukkan sebagaimana dalam penyajian data, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program semesteran dan program tahunan dalam menerapkan strategi *active learning* dalam membuat dan menyusun RPP sebelum guru tersebut terjun langsung kedalam proses pembelajaran. Karena segala kegiatan akan berbuah keberhasilan apabila direncanakan secara sistematis dan matang.

Begitu juga yang telah dilakukan oleh guru tersebut dalam penerapan strategi *active learning* dalam pelaksanaannya telah melalui perencanaan dan pertimbangan yang matang, sehingga dengan

pertimbangan yang telah dilakukan diharapkan tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan di setiap pertemuan belajar. Dalam pelaksanaannya guru telah menyiapkan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut, seperti: kertas, karton, gunting dan perekat serta yang lainnya sesuai dengan strategi yang digunakan. Begitu juga dalam hal melakukan persiapan menyusun silabus dan mengembangkannya dalam bentuk RPP dengan baik.

Persiapan fasilitas, silabus dan RPP dengan memilih berbagai strategi, metode dan media yang tepat dengan kompetensi yang ingin dicapai dari tiap-tiap indikator dalam silabus. Didalam RPP keduanya telah membuat langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dari hasil penyajian data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan penerapan strategi *active learning* dilaksanakan dengan sangat baik.

2. Pelaksanaan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis

Apabila suatu perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis maka tinggal bagaimana seorang guru mampu menjalankan dan melaksanakan apa yang guru tersebut programkan dalam proses pembelajaran. Hasil penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Alquran Hadis telah memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, metode dan media yang tepat dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Keduanya telah mempertimbangkan kesesuaian strategi

pembelajaran dengan materi yang dipelajari dengan tingkat kematangan anak untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan para siswa merealisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari sekian banyak strategi *active learning* yang ada, yang diteliti adalah sebanyak 3 macam strategi *active learning* saja, seperti: *Card Sort*, *Index Card Match* dan *Team Quiz*. Setelah dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan, ternyata yang sering digunakan adalah strategi *Card Sort*, dari pemilihan strategi *active learning* ini sudah dapat dikatakan tepat, hal ini dikarenakan adanya pengenalan untuk tahap awal dari memulai pembelajaran, demi tercapainya pengembangan kompetensi dalam mata pelajaran Alquran Hadis secara baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang telah menjadi ketentuan yang dimaksud oleh penulis yang berlaku dalam bukunya Mel Selbermen dan Hisyam Zaini dkk.

Walaupun terdapat beberapa kendala pada siswa yang terlalu banyak, sehingga memungkinkan adanya kegaduhan, namun secara keseluruhan dapat dianalisis bahwa pelaksanaan penerapan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran Alquran Hadis dapat terlaksana dengan cukup baik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis

Dari penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *active learning* dalam mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan kota Banjarmasin, yaitu:

a. Faktor Guru

1) Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Alquran Hadis

Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Alquran Hadis, beliau merupakan guru yang berkompeten di bidangnya karena merupakan lulusan S1 Fakultas Tarbiyah STAI AL-Jamiah.

Dari hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa beliau telah mengikuti pelatihan dan penataran yang berhubungan dengan pembelajaran Alquran Hadis. Jadi dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru tersebut sangat mendukung proses pembelajaran yang berlangsung dikelas.

2) Faktor pengalaman mengajar guru

Berdasarkan hasil penelitian ternyata pengalaman mengajar guru Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan banyak sekali, beliau sering menghadiri seminar-seminar dan pelatihan yang berkaitan dengan mata pelajaran Alquran Hadis. Beliau sudah mengajar selama kurang lebih 11 tahun, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengalaman guru mengajar cukup menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

3) **Pengetahuan guru terhadap strategi *active learning***

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat penulis dari observasi dan wawancara, ternyata guru Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan dikategorikan sangat baik dalam penguasaan strategi *active learning*, hal ini dilihat dari pelaksanaan di dalam kelas, serta pengetahuan dalam menetapkan dan pemilihan strategi *active learning* yang tepat sesuai dengan isi materi pelajaran dan yang menjadi kebutuhan siswa.

b. Faktor siswa

Dari hasil observasi dan wawancara dengan sebagian siswa dapat diperoleh keterangan bahwa hampir semua siswa menyukai mata pelajaran Alquran Hadis.

Hal ini dapat diperoleh dari perhatian mereka dalam mempersiapkan alat-alat yang mendukung pembelajaran. Cara pembelajaran dengan menggunakan strategi *active learning*, membuat mereka semua terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga mereka tidak merasa jenuh dan dapat memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru secara menyenangkan.

Dengan demikian, faktor siswa dalam penelitian ini sangat mendukung dalam penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin.

c. Faktor tujuan

Dari hasil data yang penulis peroleh di MTsN Banjar Selatan, penerapan strategi *active learning* memang diterapkan sesuai dengan tujuan materi pelajaran yang akan disampaikan.

d. Faktor materi/bahan

Pada penerapan strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan, strategi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan guru pun sudah cukup menguasai materi yang akan disampaikan.

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa penguasaan materi guru Alquran Hadis sangat mendukung kemampuannya dalam menerapkan strategi *active learning*.

e. Faktor Fasilitas

Dalam penyajian data dapat di lihat mengenai fasilitas yang ada di MTsN Banjar Selatan, diketahui fasilitas yang disediakan di sekolah saat ini kurang memadai untuk menunjang dalam proses pembelajaran karena media yang tersedia hanya buku LKS sebagai pegangan siswa sedangkan fasilitas lain yang menunjang tidak ada. Guru tersebutlah yang membijaksanainya dengan memanfaatkan fasilitas lain yang menunjang pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran *active learning* di kelas. Seperti: karton, gunting, lem, dan lain-lain.

f. Faktor Alokasi Waktu

Penyajian data menunjukkan bahwa tidak ada alokasi tambahan waktu dalam pembelajaran Alquran Hadis. walaupun seluruh bahan telah disampaikan, akan tetapi hanya secara garis besar saja, sehingga siswa kurang menguasai materi secara mendalam yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data di atas dapat dianalisa bahwa waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk pembelajaran Alquran Hadis. Menurut guru mata pelajaran Alquran Hadis dalam menggunakan strategi pembelajaran, menghendaki alokasi waktu lebih banyak demi tercapainya penguasaan kompetensi bagi seluruh siswa. Sehingga untuk mengatasinya kedua guru tersebut membijaksanainya dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin agar seluruh materi yang diprogramkan dalam kurikulum dapat diselesaikan secara keseluruhan dan mencapai target yang diinginkan. Dan apabila hasil penelitian siswa tergolong rendah maka diadakan remedial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan hasil analisis data yang penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan seperti *Card Sort*, *Index Card Match*, dan *Team Quiz* terlaksana dengan baik, meliputi:

a. Perencanaan strategi *active learning*

Hal ini ditandai dengan dibuatnya perencanaan pembelajaran berupa silabus, program tahunan, program semester, dan RPP atau skenario pembelajaran Sebelum melaksanakan pembelajaran serta disediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti kertas, gunting, dan perekat serta yang lainnya sesuai dengan strategi yang digunakan oleh guru yang bersangkutan.

b. Pelaksanaan strategi *active learning*

Dalam pelaksanaan strategi *active learning* dalam proses pembelajaran Alquran Hadis sudah sesuai dengan langkah-langkah yang menjadi ketentuan dalam pelaksanaannya, seperti pembagian kartu, memberikan pertanyaan, dan membagi siswa dalam beberapa kelompok sesuai dengan materi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi *active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan adalah:
 - a. Faktor guru, guru tersebut sudah memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang keilmuannya.
 - b. Faktor siswa, yang berupa intelegensi dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat mendukung, dan hampir keseluruhan siswa menyukai mata pelajaran Alquran Hadis. Walaupun begitu ada juga kendala lain yaitu sebagian siswa ada yang belum bisa membaca alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Tapi semua itu ditanggulangi dengan les tambahan sesudah pulang sekolah untuk belajar membaca alquran dengan baik dan benar.
 - c. Faktor tujuan dan materi pelajaran, yang bertujuan kepada penguasaan siswa mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta penguasaan materi yang disampaikan kepada anak didik sangat mendukung kemampuan guru dalam menerapkan strategi *active learning*.
 - d. Faktor fasilitas yang tersedia dikategorikan cukup, dan memadai walaupun tidak semua fasilitas pembelajaran tersedia. Tetapi guru tersebut dapat membijaksanainya dengan memanfaatkan fasilitas yang lainnya yang menunjang pembelajaran Alquran Hadis.
 - e. Faktor alokasi waktu yang tersedia kurang mencukupi dalam penerapan strategi *active learning*.

B. Saran-saran

1. Untuk kepala sekolah MTsN Banjar Selatan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan maka dapat diupayakan pembinaan dan perhatian khususnya kepada guru mata pelajaran Alquran Hadis dengan cara memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam mengajar mata pelajaran Alquran Hadis.

Selain itu, agar penerapan *active learning* dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar selatan terus meningkat kualitasnya, maka disarankan kepada pihak sekolah, perlu kiranya melengkapi sarana dan fasilitas yang mendukung terhadap penerapan strategi *active learning*.

2. Untuk guru mata pelajaran Alquran Hadis

Agar selalu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang telah ada agar menjadi lebih baik lagi sehingga kemampuan dalam menggunakan strategi pembelajaran lebih terampil lagi. Dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan.

3. Untuk siswa

Kepada semua siswa MTsN Banjar Selatan agar lebih giat lagi belajar, terutama dalam mata pelajaran Alquran Hadis dengan cara rajin menelaah buku-buku pelajaran tentang materi alquran hadi sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan bermanfaat untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, M *Masail Fiqhiyah al Haditsah*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Dawam, Ainurrafiq dan Ahmad Ta'afin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Sapeen, Lista Feriska Putra, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 1991.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. edisi revisi Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- , -----, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*. Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, 2005.
- ,-----, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya, Usaha nasional, 1994.
- Malik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara, 1999.
- Pendidikan Islam, Direktorat Jenderal, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta, Departemen Agama RI, 2006.
- Rusyan, Tabrani, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana, 2008.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- , -----, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana, 2006.
- Silbermen, Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta, Insan madani Islamic Publisher, 2002.
- Slameto, *Belajar dan faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi, Jakarta, Rineka Cipta, t.th.

- Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Semarang, Rineka Cipta, 1999.
- , ----, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta, Rineka Cipta, 1992.
- Strauss, Anselm dan Juliet gorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, (Prosedurm, teknik dan teori grounded)*. Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1997.
- Suparian, *Guru Sebagai Profesi*. Jakarta, Hikayat, t.th.
- Syaifuddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*. Medan, PT Ciputat Press, 2005.
- Undang-Undang No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Yogyakarta, Media Wacana Press, 2003.
- Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
- Uzer Usman, Mohammad, *Menjadi Guru Professional Edisi Kedua*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, t. th.
- Wijaya, Cece et. al., *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992.

DAFTAR TERJEMAH

No	Halaman	Bab	Terjemah
1	1	I	"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q.S. An Nisa: 9).



Ini merupakan sekolah MTsN Banjar Selatan yang terletak di Mahligai RT. 5 KM. 7 Banjarmasin



Siswa kelas VIII D MTsN Banjar Selatan sedang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru tentang materi pelajaran Alquran Hadis dengan berkelompok.



Siswa kelas VIII G MTsN Banjar Selatan sedang mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru tentang materi pelajaran Alquran Hadis dengan dibagi beberapa kelompok.



Guru Alquran Hadis sedang memperhatikan siswa kelas VIII G dalam menyusun potongan-potongan ayat Alquran.



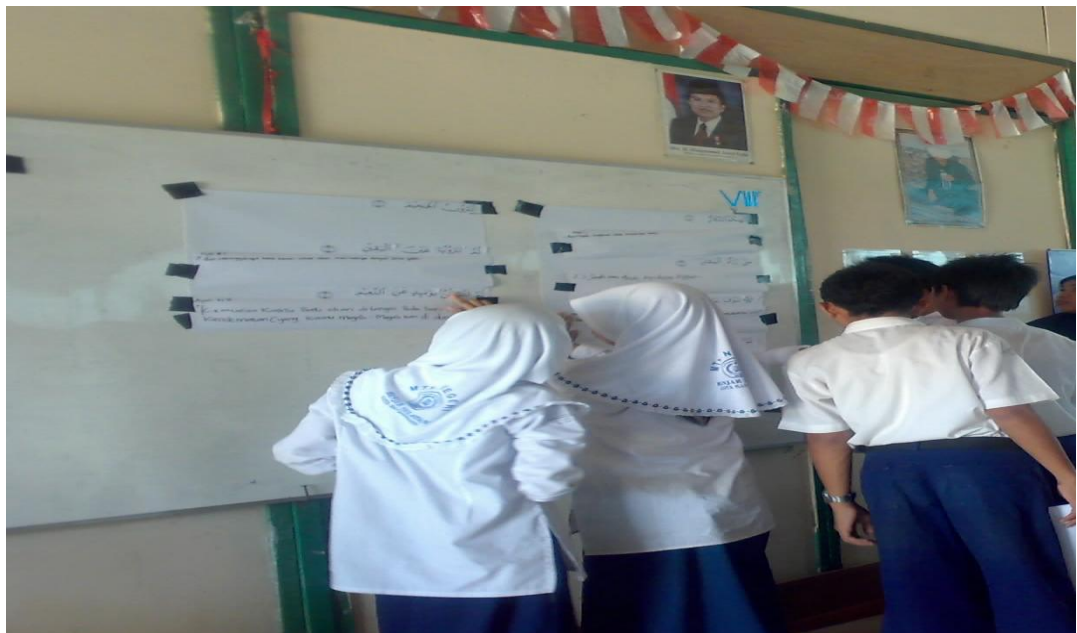
Siswa sedang berdiskusi menterjemahkan ayat-ayat Alquran masing-masing 2 ayat.



Guru Alquran Hadis sedang memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang telah dibacakan oleh kelompok lain.



Siswa sedang menempel potongan-potongan ayat Alquran pada karton yang sudah ditempel di papan tulis.



Siswa sedang menempelkan kartu yang berisi potongan-potongan ayat pada karton yang sudah ditempel di papan tulis.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk kepala sekolah.

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTsN Banjar Selatan ?
2. Sejak berdirinya MTsN Banjar Selatan ini sudah berapa kali pergantian kepala sekolah ?
3. Berapa jumlah tenaga pengajar MTsN Banjar Selatan ini ?
4. Berapa jumlah siswa MTsN Banjar Selatan ini ?
5. Berapa jumlah ruangan yang ada ?

B. Pedoman wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Alquran Hadis

1. Apa latar belakang pendidikan Ibu ?
2. Sudah berapa lama Ibu mengajar disini ?
3. Sebelum mengajar disini apakah Ibu pernah mengajar ditempat lain ?
4. Dengan latar belakang pendidikan yang Ibu miliki apakah Ibu memiliki kendala atau kesulitan dengan kegiatan pembelajaran ?
5. Apakah memiliki kegiatan pelatihan pendidikan atau sejenisnya yang dapat menambahkan wawasan dengan pengetahuan dalam memberikan pengetahuan tentang penerapan strategi *Active Learning* ?
6. Apa saja buku pegangan yang Ibu gunakan dalam penerapan Strategi *Active Learning* ?
7. Kurikulum apa yang digunakan di MTsN Banjar Selatan ini ?
8. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran apakah Ibu sudah mempelajari isi kurikulum yang ada ?
9. Menurut ibu apakah kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa MTsN Banjar Selatan ?
10. Apakah dari seluruh materi yang terdapat dalam kurikulum semua dapat dilaksanakan ?
11. Apakah Ibu membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu sebelum memberikan materi pelajaran ?

12. Apakah langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana ?
13. Apakah Ibu mengadakan appersepsi pada setiap pertemuan ?
14. Apakah Ibu melaksanakan pre test dan post test pada setiap tatap muka?
15. Apakah Ibu sering mengajukan pertanyaan pada saat pelajaran berlangsung?
16. Strategi apa saja yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran Alquran Hadis?
17. Apakah dengan strategi yang ada siswa mampu menyerap pelajaran-pelajaran yang diberikan ?
18. Apakah bapak Ibu menggunakan strategi *Active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis ?
19. Apakah ada karakteristik tertentu bagi siswa MTsN Banjar Selatan yang perlu diperhatikan ?
20. Bagaimana cara Ibu agar dapat menarik perhatian siswa dalam memberikan pelajaran ?
21. Menurut ibu apakah waktu yang tersedia dapat menyelesaikan keseluruhan materi yang ada ?
22. Apakah Ibu biasa memberikan penguatan terhadap materi yang diberikan ?

C. Pedoman wawancara untuk siswa

1. Apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis selalu mengadakan appersepsi ketika akan memberikan materi yang baru?
2. Apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis selalu memberikan variasi strategi dalam pembelajaran?
3. Apakah siswa selalu mempersiapkan bahan yang menunjang dalam mengikuti mata pelajaran Alquran Hadis?
4. Apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis memberikan contoh – contoh yang berkenaan dengan pelajaran yang disampaikan?
5. Apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis menggunakan alat peraga dalam mengajar seperti gambar, caption, dll?

6. Apakah siswa selalu memahami materi pelajaran jika disampaikan dengan menggunakan strategi pembelajaran, salah satunya *strategi active learning*?
7. Apakah guru mata pelajaran Alquran Hadis selalu memberi PR setelah selesai pelajaran?
8. Pernahkah kamu pernah bertanya pada gurumu saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
9. Apakah pertanyaanmu dijawab oleh gurumu?
10. Menurut kamu bagaimana dengan penerapan strategi *active learning* pada mata pelajaran Alquran Hadis?

D. Pedoman wawancara untuk Tata Usaha

1. Berapa jumlah tenaga pengajar di sekolah ini?
2. Berapa jumlah tenaga administrasi di sekolah ini?
3. Berapa jumlah seluruh siswa pada tahun ajaran 2009 – 2010?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat secara langsung terhadap penerapan strategi *Active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan.
2. Mengetahui atau mengamati secara langsung tentang penerapan strategi *Active learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis di MTsN Banjar Selatan.
serta gambaran-gambaran umum lokasi penelitian meliputi : keadaan gedung sekolah, keadaan subjek penelitian serta lingkungan dan sarana pendidikan lainnya.
3. Mengamati kemampuan guru menggunakan strategi *Active Learning* dalam pembelajaran Alquran Hadis.

PEDOMAN DOKUMEN

1. Data tentang sekolah MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin
2. Data tentang jumlah guru, tata usaha, dan siswa di sekolah MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin
3. Data tentang fasilitas yang ada di sekolah MTsN Banjar Selatan Kota Banjarmasin
4. Dokumen perencanaan mengajar guru:
 - a. Silabus
 - b. Program tahunan
 - c. Program semester